

**PENDEKATAN NARATIF PADA FILM DOKUMENTER OBJEK WISATA CIBULAN SEBAGAI
POTRET EKISTENSI KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT**

Muhamad Gilang Maulid

Email : maulidg20@gmail.com

Rocky Prasetyo Jati

Email: rocky@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

**THE NARRATIVE APPROACH METHOD IN THE CIBULAN TOURISM OBJECT DOCUMENTARY
FILM AS A PORTRAIT OF EXISTENCE OF KUNINGAN REGENCY, WEST JAVA**

The design of the creation of this work started from the author's interest in the Cibulan tourist attraction. The creation of the work is made to be a medium of sustainability information about the variety of uniqueness found in the Cibulan tourist attraction. This tourist attraction has historical value that many people do not know about. The creator uses the type of portrait documentary in realizing the creation of the work. This documentary tells the background of the establishment of the tourist attraction and how the history of the place is located. The creation of the work is supported by research methods, namely observation and interviews. The author uses the concept of a narrative approach in this documentary. The discussion is divided into two, namely the feasibility of the work and the implementation of the work. Documentary films are created to convey messages through visuals with an attractive appearance and not monotonous. This documentary was done as a medium of inspiration for the younger generation to always love and preserve tourism objects.

Keywords: Portrait Documentary, History, Variety of Uniqueness

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki struktur pulau- pulau yang tersebar luas dalam jumlah lebih dari 13.000 pulau besar dan pulau kecil, dari berbagai kepulauan tersebut memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang menjadi nilai lebih dari negara Indonesia, dengan adanya keanekaragaman tersebut maka Indonesia tentu memiliki banyak keunikan baik suku dan budaya, terdapat berbagai hal yang menarik yang menjadi daya tarik Indonesia salah satunya adalah objek wisata.

Menurut **Ridwan (2012:5)** Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Di Indonesia sisi pariwisata terbagi menjadi dua kategori yaitu wisata yang berdasarkan objek alam dan wisata yang berdasarkan objek spiritualitas, budaya, sejarah dan mitos.

Maka pencipta memutuskan untuk membuat suatu karya dokumenter dengan mengambil objek wisata cibulan yang terletak di kabupaten kuningan, jawa barat sebagai bahan untuk melakukan aktivitas dokumenter Karena Objek Wisata tersebut memiliki kisah sejarah dan peninggalan masa lampau yang menarik untuk diangkat menjadi suatu karya dokumenter, Salah satu keunikan dari objek wisata ini adalah terdapat ikan-ikan yang di percayai memiliki nilai mitos yang sangat unik untuk dipublikasikan.

Ikan ini bernama kancra dewa, dimana mitos dan kepercayaan masyarakat sekitar bahwasannya ikan ini merupakan jelmaan dari prajurit – prajurit yang dahulunya membangkang atau tidak setia pada masa pemerintahan prabusiliwangi. Selain ikan kancra dewa cibulan juga memiliki salah satu peninggalan kerajaan siliwangi yaitu tujuh mata air yang ke tujuh – tuhnya memiliki mitos masing – masing.

Selain dari sisi mitos dan sejarahnya objek wisata cibulan juga mempunyai aktivitas lainnya seperti terapi ikan, memberi makan ikan, bermain sepeda air, berenang dan mencium ikan dewa.

Hal itu membuat Pencipta ingin menunjukkan kepada audiens bahwa Desa Manis Kidul, Kabupaten Kuningan memiliki potensi alam yang berlimpah, salah satunya adalah obyek wisata cibulan yang dikelola oleh H. Didi Supardi yaitu warga di Desa tersebut. Dengan cara membuat film dokumenter tentang budaya dan sejarah obyek wisata cibulan kabupaten Kuningan. Yang bertujuan untuk explore dan publish objek wisata kuningan agar lebih dikenal dikhalayak ramai dan dapat membantu untuk sisi promosi objek wisata cibulan. Memberikan akses informasi kepada masyarakat dengan cakupan ranah yang lebih luas agar dapat memberikan informasi yang lebih informatif dan detail mengenai objek wisata cibulan.

II. TINJAUAN LITERATUR

Komunikasi Masa

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainlain (Berelson & Stainer, 1982).

Menurut **Josep A Devito (1979)**, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, atau dapat dikatakan ditujukan kepada khalayak ramai yang luar biasa banyaknya. lebih lanjut ia berpendapat bahwa komunikasi masa adalah komunikasi yang dilakukan oleh pemancar-pemancar audio dan visual. Sedangkan **Rakhmat (2003: 188)** memberikan pemahaman bahwa komunikasi masa identik dengan penyebaran pesan secara terbuka, tidaklangsung, satu arah dan tersebar.

Dokumenter

Dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya. Dengan definisi ini, film dokumenter seringkali menjadi sangat dekat dengan film-film yang bernuansa propaganda. Seringkali ilustrasi tersebut mengharuskan pembuat film dokumenter merekonstruksi peristiwa atau mengambil stock-shot (dari pembuat filmnya sendiri atau orang lain). Menurut **Ephraim Katz (2012:164)** menyatakan bahwa dalam arti luas, dokumenter adalah film faktual menggambarkan peristiwa aktual dan orang-orang yang sebenarnya (nyata).

Wawancara

Pada Program dokumenter ini wawancara merupakan jantung sebuah karya dokumenter. Mengingat pentingnya wawancara dalam sebuah karya dokumenter maka pencipta melakukan wawancara kepada narasumber untuk menggali informasi yang lengkap dari narasumber. Dengan wawancara pencipta dan narasumber dapat bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam proses pembuatan karya. Disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menggali informasi yang lengkap dan jelas dari narasumber.

Pendekatan Naratif

Pendekatan naratif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan atau menceritakan pengalaman individu atau kelompok dalam bentuk teks sejarah, dan atau sastra. Dalam kalimat lain bahwa Pencipta akan menjelaskan, dan atau menggambarkan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan berupa Audio Visual yang ditambahkan dengan gambar-gambar yang dapat menjadi daya Tarik penonton. Oleh karena itu pencipta menggunakan pendekatan naratif pada karya penciptaan ini agar isi dalam karya ini dapat tersampaikan yang mana berisikan sejarah-sejarah mengenai objek wisata ini berada dan aktivitas-aktivitas yang ada pada objek wisata ini. **Sumber Referensi : Hamjahdiha.or.id**

III. METODE

Pada Metode Penciptaan karya ini Pencipta memberikan berupa program dokumenter yang berisikan Keunikan dan Sejarah. Disini pencipta ingin memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi khalayak melalui informasi data, gambar, serta pesan, agar khalayak dapat menerima informasi yang diberikan dengan baik, sehingga karya ini dapat bermanfaat. Untuk memperluas tayangan dokumenter ini pencipta menggunakan media massa yaitu Youtube, Intagram dan Poster. Format karya yang pencipta gunakan yaitu jenis dokumenter potret yang Isi film jenis ini merupakan representasi kisah pengalaman hidup seorang tokoh terkenal ataupun anggota masyarakat biasa yang riwayat hidupnya dianggap hebat, menarik, unik, atau menyedihkan.

Pengumpulan data yang dilakukan pencipta yaitu sebagai berikut :

1. Riset

Pada tahapan riset, dimulai dengan riset pustaka atau riset literatur yaitu melakukan penggalian informasi yang sebanyak-banyaknya melalui berbagai artikel, berita serta memanfaatkan kemampuan google engine, lalu sebagai informasi tambahan penulis mencari informasi melalui warga sekitar dan platform youtube. Pencipta mendapatkan informasi dasar dari seorang informan terkait bernama fajar wahyudi, beliau merupakan warga asli sekitar yang memiliki akses untuk informasi mengenai objek wisata cibulan.

2. Survei

Pada tahapan survei, pencipta melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek wisata cibulan.

3. Observasi

Pada tahapan observasi, pencipta menarik kesimpulan atau makna dari sudut pandang narasumber, kejadian, peristiwa atau proses yang diamati. Melalui observasi pencipta juga dapat melihat sendiri pemahaman atas sudut pandang yang narasumber tidak sebutkan atau jelaskan pada saat tahap survei dan wawancara.

4. Wawancara

Pencipta melakukan wawancara kepada narasumber yang relevan agar informasi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh khalayak. Pencipta akan mewawancarai pengelola objek wisata cibulan Maman Suherman yang juga sebagai *key informan*.

Analisis Karya

Pencipta ingin membahas lebih dalam mengenai budaya “Objek Wisata Cibulan” Objek Wisata Cibulan udah dikenal luas oleh sebagian besar masyarakat Jawa Barat, khususnya kalangan masyarakat di wilayah Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Warga Desa Manis Kidul dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh adat dan kebudayaan yang kental. diantaranya ada tradisi kawin cai yang merupakan kegiatan adat yang dipercaya masih ada sampai saat ini. Terdapat beberapa bagian dalam menganalisa karya yang telah di selesaikan, diantaranya analisa yang terbentuk dalam SWOT, prospek karya serta pembahasan secara menyeluruh, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Treath* (Ancaman).

IV. PEMBAHASAN

Penulis dalam bagian ini akan memberikan pembahasan mengenai karya yang telah selesai diciptakan. Pembahasan karya meliputi relevansi karya atau bagian-bagian karya dengan teori dan kajian yang digunakan serta dengan konsep kreatif dan teknis yang direncanakan. Gagasan dalam penciptaan karya dokumenter ini adalah Memberikan informasi tentang Objek wisata Cibulan yang berlokasi didesa manis kidul kabupaten kuningan jawa barat, yang memiliki keunikan dari sejarah dan mitosnya. Di dalam objek wisata cibulan terdapat ikan kancra dewa dan 7 sumur mata air peninggalan Prabu Siliwangi, dan aktivitas-aktivitas wisata lainnya. Karya Dokumenter ini juga ditujukan agar khalayak secara umum tahu bahwa terdapat sebuah objek wisata yang memiliki nilai sejarah dan mitos yang harus di publikasikan sehingga dapat dilestarikan. Oleh karena itu pencipta membuat karya dokumenter yang berjudul “ Ragam Keunikan “, agar dapat menjadi media Promosi untuk objek wisata Cibulan.

Objek wisata cibulan dikelola oleh seorang warga yang bernama H.Didi Supardi. Hasil dari pendapatan objek wisata tersebut dibagi hasil untuk pemerintah Kabupaten Kuningan. Dirakannya objek wisata cibulan untuk membantu perekonomian warga setempat, yang membuat masyarakat sekitar merasa terbantu akan adanya objek wisata tersebut. Melalui tayangan tentang objek wisata cibulan pencipta mengharapkan agar masyarakat dapat mengetahui objek wisata yang berada di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.



Gambar 4.1

Proses wawancara bersama Maman Suherman selaku pengelola Objek wisata cibulan



Gambar 4.2

Wawancara bersama Nendra selaku Kuncen atau orang terpercaya di desa manis kidul



Gambar 4.3
7 Sumur Kramat

Tujuh mata air yang diyakini memiliki khasiat masing-masing. Ketujuh sumur mata air itu bernama sumur Kejayaan, Keselamatan, Pengabulan, Kemulyaan, Cisadane, Cirencana dan Kemudahan.



Gambar4.4
Ikan Kancra Dewa

Ikan Kancra dewa yang ada di kolam Cibulan ini konon dahulunya adalah prajurit-prajurit yang membangkang atau tidak setia pada masa pemerintahan Prabu Siliwangi. prajurit-prajurit pembangkang tersebut kemudian dikutuk oleh Prabu Siliwangi sehingga menjadi ikan. Konon ikan-ikan dewa ini dari dulu hingga sekarang jumlahnya tidak berkurang maupun bertambah. Apabila kolam dikuras, ikan-ikan ini akan hilang entah kemana, namun saat kolam diisi air, mereka akan kembali lagi dengan jumlah seperti semula.

Prospek Karya

Setelah pencipta menganalisa Positioning dan SWOT, maka pencipta menyimpulkan prospek dari Dokumenter “ RAGAM KEUNIKAN “ objek wisata cibulan potret eksistensi kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dengan menampilkan tentang sebuah objek wisata dan salah satu tokoh penggagas yang ada didalamnya, diharapkan dapat memberikan informasi bagi khalayak untuk dapat mengetahui bahwa adanya tempat wisata di Kuningan desa Manis Kidul . Prospek karya kedepannya dapat di Kunjungi oleh khalayak luas, sebagai salah satu tempat wisata yang dapat bersaing dengan wisata lainnya.

Karya ini tidak menggunakan host, sepenuhnya cerita mengenai objek wisata cibulan tersebut, dipaparkan oleh voice over yang berbentuk narasi. Untuk menguatkan cerita tersebut, pencipta memvisualkannya sesuai cerita yang dijelaskan. Selain itu sentuhan grafis diberikan guna menampilkan kesan yang dinamis dan menarik. Backsound yang digunakan yaitu instrumental musik yang akan membuat penonton semakin terbawa suasana ketika menyaksikan film dokumenter tersebut.



Gambar 4.5

Proses Pasca Produksi yang mana pada proses ini dilakukan pemeriksaan kembali secara kelesuruhan mengenai isi dan tampilan pada film dokumenter.

Karya Pendukung dan Promosi

Untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak mengenai program acara yang telah dibuat, maka pencipta melakukan strategi promo dengan beberapa langkah, yaitu memperkenalkan atau memperlihatkan karya yang telah dibuat kepada teman, keluarga, serta kerabat lainnya. Dan yang terakhir, pencipta membuat beberapa akun pada sosial media yang didalamnya terdapat latar belakang serta informasi-informasi lainnya mengenai program dokumenter tersebut. Menurut pencipta melakukan promosi melalui media internet ini akan berjalan efektif, karena internet merupakan teknologi yang sangat canggih dan praktis, dan telah berkembang sangat pesat, mudah untuk diakses dimanapun, sehingga siapapun dapat mempergunakannya. Media promosi yang pencipta gunakan yaitu : Youtube, Instagram, dan Poster.

V. Kesimpulan

Melalui Karya dokumenter ini pencipta selaku produser dapat menyampaikan gagasan atau informasi kepada audiens dengan cara kreatif. Sebuah fakta disampaikan melalui cerita yang menarik mengenai sejarah-sejarah yang ada pada objek wisata Cibulan Kuningan. Dokumenter potret yang berjudul “ Pendekatan Naratif Pada Film Dokumenter Objek wisata Cibulan sebagai Potret Eksistensi Kabupaten Kuningan, Jawa Barat “ membahas tentang Sejarah berdirinya objek wisata ini berada, Yang mana dalam objek wisata ini memiliki nilai sejarahnya yang belum banyak khalayak luas ketahui. Adanya dokumenter ini diharapkan memberikan dampak positif bagi semua khalayak yang menontonnya, baik itu dampak langsung maupun dampak tidak langsung, sehingga dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap nilai sejarah yang ada pada objek wisata Cibulan, guna menambah pengetahuan bagi generasi mendatang dan juga membantu menjaga kelestarian Objek wisata yang ada di Indonesia.

VI. Saran

Pada pencipta berikutnya diharapkan lebih peka terhadap situasi, Menganggap subjek atau narasumber seperti teman sendiri tanpa melupakan sopan santun, agar narasumber merasa nyaman dan ingin menjawab pertanyaan dengan sebenar-benarnya, Teliti dalam mengumpulkan informasi atau data baik secara tulisan, visual, suara, dan data mengenai narasumber serta data lokasi. Menjalin hubungan yang baik bersama tim produksi agar proses produksi berjalan baik dan sesuai dengan tujuan bersama. Semoga dengan adanya karya film dokumenter ini menambah semangat untuk membuat karya film dokumenter lainnya yang bertema sejarah sehingga bisa dinikmati dan dipelajari generasi muda dalam bentuk audio visual yang dinilai lebih efektif dalam menyampaikan informasi

DAFTAR PUSTAKA

Andi Fachrudin, cara kreatif memproduksi program televisi

Anirun, Suyatna. 2002. Menjadi Sutradara. Bandung: STSI Press.

Ayawaila, Gerzon R, dkk. 2017. Dokumenter Film & Televisi, Jakarta Universitas Budi Luhur.

Baderstsch Brad, Katz Sharon, S. Rego, 2013, The Separation of Ownership and Control and Corporate tax avoidance, Journal of Financial Economics 56,228– 250 Buku memahami film tahun 2008 karya pratista

- DeVito, Joseph A. (1997). Komunikasi antar manusia, edisi 5. Jakarta: Profesional Book.
- Gerzon R. Ayawaila, Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi Cetakan Kedua, (Jakarta: FFTV-IKJ, 2008), hlm. 22
- H. Hafied Cangra, Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, hal.20.
- Hamjahdiha.or.id
- Himawan Pratista, Memahami Film, (Yogyakarta: Homerian Pustaka,2008), hlm. 33
- Komunikasi Masa, George Gerbner (Rakhmat, 2003: 188)
- Ridwan, Mohamad. (2012), Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.
- Rakhmat, Jalaludin (2003). Metode penelitian komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman Latief kencana.2017.0718 menjadi produser Televisi (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2015) hlm.275
- Stutioantelope.com
- The film encyclopedia, ephraim katz (2012 :164)